

Peningkatan Hasil Belajar Model PBL Berbantuan Media Kantung Belajar Kelas 1 SDN 05 Margorejo

Rika Yaitul Islami^{1,*}, Husni Wakhyudin², Titing Asri Cahyani³

¹ Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur no 24 Kota Semarang, 50232

³SDN 5 Margorejo, Paseran Margorejo Kec. Dawe Kab. Kudus, 59353

rika.yaitul21@gmail.com

husniwakhyudin@upgris.ac.id

titingac1964@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi bilangan besar dengan model PBL di kelas 1 SDN 05 Margorejo. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini subjeknya adalah guru dan peserta didik kelas 1. Pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan. Pada siklus II juga terlihat peningkatan pada aktivitas peserta didik dari pertemuan I siklus 1 yang pencapaiannya rata-rata adalah 78,57% mengalami peningkatan menjadi 92,85 % bisa dikategorikan sangat baik. Pada pertemuan 1 siklus I ini rata-rata hasil belajarnya yaitu 68% meningkat ke 94%, Pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan media kantung bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data di kelas 1 SD.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model PBL, Kantung Bilangan.

ABSTRACT

This research is intended to describe the increase in learning outcomes in the large number material with the PBL model in class 1 SDN 05 Margorejo. Qualitative and quantitative approaches are used in this research. The type of research is classroom action research (CAR). In this study, the subjects were teachers and grade 1 students. In the RPP, it was seen that there was an increase from cycle I, an average of 66.5%, increasing to 90%. Then in the learning process, it appears. In cycle II there was also an increase in student activity from meeting I cycle 1 where the average achievement was 78.57% which increased to 92.85% which could be categorized as very good. At meeting 1 of cycle I, the average learning outcome was 68%, increasing to 94%, in cycle II. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model with the help of number pocket media can improve student learning outcomes in data presentation material in grade 1 SD.

Keywords: Learning Outcomes, PBL Models, Number Bag

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur tercapainya keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah ditentukan. Susanto (2013) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun Kunandar (2015) menyatakan

bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian jelas bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Dwi Yuniarto (2012), tas berisi angka adalah sesuatu alat sederhana yang dirancang untuk membantu siswa memahami operasi aritmatika material dalam matematika. Lingkungan ini memiliki bentuk persegi panjang dengan beberapa laci gabungan atau kantong bernomor. Sekantong angka digunakan untuk menentukan nilai suatu angka.

Raharjo Martianti Narore dalam Siti Zulaichah (2014) berpendapat bahwa kantong nomor merupakan alat yang berwujud dalam bentuk Kantong diisi terdiri dari 10 diikat dengan karet gelang. Lalu diurutkan dalam tingkat sesuai dengan nilai lokasi dan digunakan untuk pencarian.

Menurut pernyataan di atas, Heruman (2007:08) menjelaskan bahwa kantong nomor berbentuk kantong simpan dan ikat ke kain atau kertas. tasmewakili nilai tempat suatu angka, bahkan jika Anda adalah diri Anda sendiri digunakan sebagai bahan pengisi untuk tas yang tersedia sebagai indicator jumlah digit yang akan dihitung. nomor kantong dirancang Memfasilitasi pembelajaran matematika bagi siswa, khususnya Semua seutuhnya.

Dapat ditarik benang merah bahwa, Kantong bilangan, juga dikenal sebagai sak bilangan atau tas bilangan, adalah istilah yang digunakan dalam matematika untuk menggambarkan kumpulan bilangan. Konsep ini sering digunakan untuk menyimpan atau mengelompokkan bilangan-bilangan yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu.

Model pembelajaran mempunyai peranan besar terhadap hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan langkah yang berurutan dan terencana dalam mengatur pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat dicapai secara efektif (Priansa, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful (dalam Istarani : 2012) "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran".

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dituntut untuk berpusat kepada peserta didik (student centered). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Wulandari et al., 2011) PBL adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, sehingga pada pembelajaran ini peserta didik yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator. Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang memberikan peserta didik permasalahan-permasalahan untuk mampu membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah nyata (Aryani & Ariani, 2020).

Secara teoritis, temuan penelitian yang menyatakan model pembelajaran PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik didukung oleh Barros (dalam Sadia, 2007) yang menyatakan penerapan PBL menjadikan proses pembelajaran bersifat student centered, dan masalah yang disajikan menjadi wahana pengembangan keterampilan pemecahan masalah (Brata et al., 2014). Selain itu, temuan lain juga dinyatakan dalam (Alita et al., 2019) Model Problem Based Learning melibatkan siswa berperan aktif serta kritis dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa dapat memecahkan masalah melalui tahap memahami, menganalisis, merumuskan dan menemukan penyelesaian masalah dengan tepat. Selanjutnya juga dinyatakan dalam (Fauzia, 2018) pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas adalah 65,04 dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model problem based learning terjadi peningkatan menjadi 79,80%.

Namun berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan saat observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023, di kelas 1 SD Negeri 05 Margorejo kudus, dimana sedang berlangsung pembelajaran materi bilangan besar. Pada observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru (2) terdapat siswa yang kesulitan dan tertinggal dalam mengikuti pembelajaran (3) guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik

Dari permasalahan di atas, memberi dampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik belum memuaskan dan belum mencapai kriteria belajar minimum (KBM). Hal tersebut terbukti dengan rendahnya hasil belajar pada penialaian harian matematika materi pengumpulan data yang diperoleh peserta didik kelas 1 SDN 05 Margorejo yaitu dari 13 orang peserta didik, terdapat sebanyak 3 orang peserta didik nilainya di atas KBM (75), sedangkan sebanyak 8 orang peserta didik nilainya di bawah KBM (75).

Dari masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan pada kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik (student centered), bukan hanya berpusat pada guru (teacher centered) sehingga permasalahan dalam kegiatan belajar bisa diatasi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Maka dari itu penggunaan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah salah satu solusi yang peneliti berikan untuk diimplementasikan dalam kurikulum 2013 supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan - permasalahan nyata yang ada di dalam kehidupan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa

model Problem Based Learning (PBL) melibatkan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Model Problem Based Learning berbantuan media kantung belajar Kelas 1 SD Negeri 05 Margorejo"

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel dan diagram menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Menurut pendapat Kunandar (2008: 45) "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya".

Pendapat ini lebih lanjut dipertegas oleh Arikunto (2009) Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan dan melakukan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas 1 SDN 05 Margorejo yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang, yang terdiri dari 3 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan, guru kelas sebagai observer dan peneliti sebagai praktisi dan didampingi oleh seorang teman sejawat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Menurut Hamzah (2011) merinci prosedur penelitian ke dalam empat tahapan, yaitu "(1) merencanakan (planning), (2) melaksanakan tindakan (acting), (3) mengamati (observing), (4) merefleksi (reflecting)".

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran materi bilangan besar.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dari hasil pembelajaran materi bilangan besar model Problem Based Learning di kelas 1 SD Negeri 05 Margorejo, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil pengamatan/ observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes.

Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dan analisis data kuantitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang berupa angka-angka. Menurut Kunandar (2010) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan yaitu: 1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar; 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi

berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkatan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, perhatian, antusiasnya dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP sesuai dengan kompetensi - kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum merdeka kelas 1 semester II mengikuti langkah-langkah model PBL menurut Fathurrohman (2017:116), pada siklus I pertemuan 1 ini membahas materi tentang bilangan besar. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 2x35 menit. Bersumber pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap RPP pertemuan 1 siklus I, persentase yang didapat adalah 75%.

Pelaksanaan

Pada pertemuan 1 siklus I pertemuan 1, peneliti menerapkan pembelajaran bilangan besar menggunakan langkah pembelajaran dengan model PBL dalam Fathurrohman (2017:116), yaitu: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL, siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjol sikapnya, 1 diantaranya menunjukkan sikap perlu diberikan arahan dan bimbingan, 2 orang

lainnya perlu diberikan apresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan diperoleh hasil yang belum maksimal dengan persentase 68%. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 65%. secara keseluruhan perolehan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 adalah 66,5% dengan persentase ketuntasan hanya 30%. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar dan refleksi diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat pada komponen pada aspek RPP, dan peserta didik masih banyak descriptor yang belum terlaksana. Selain itu persentase hasil belajar pada pertemuan ini yaitu 66,5% , tandanya perolehan hasil belajar pada pertemuan ini belum maksimal dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2.

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi - kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kelas 1 semester II mengikuti langkah-langkah model PBL, pada siklus I pertemuan 2 ini membahas materi tentang bilangan besar. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh adalah 70% .

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan 2, peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan langkah pembelajaran dengan model PBL dalam Fathurrohman (2017:116), yaitu: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik

untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL pada materi penyajian data pertemuan 2 siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada aspek sikap peserta didik ada 5 orang peserta didik yang menonjol sikapnya, 3 diantaranya menunjukkan sikap perlu diberikan arahan dan bimbingan, 2 orang lainnya perlu diberikan apresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan diperoleh hasil dengan persentase 70,3%. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 72%. Secara keseluruhan perolehan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 persentasenya adalah 71,15%.

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar dan refleksi pada siklus I Pertemuan 2 pada aspek RPP, dan peserta didik sudah banyak deskriptor yang terlaksana, namun perolehan hasil belajar peserta didik masih belum maksimal jika digabungkan dengan hasil pada siklus I pertemuan 1. jika digabungkan dengan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dengan pertemuan II memperoleh persentase rata-rata 68,8%, tandanya perolehan hasil belajar pada pertemuan ini masih belum maksimal karena belum mencapai KBM (75) yang ditetapkan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti menyiapkan RPP berdasarkan kompetensi - kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kelas 1 semester II mengikuti langkah-langkah model PBL, pada siklus II pertemuan 1 ini membahas materi tentang bilangan besar. Perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 2x35 menit. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh adalah 94,4% dengan predikat A.

Pelaksanaan

Pada siklus II pertemuan 1, peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan model PBL dalam Fathurrohman (2017:116) dimulai dari mengorientasikan peserta didik terhadap masalah sampai dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan model PBL dengan berbantuan media kantung belajar pada pertemuan 2 siklus II menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada aspek sikap peserta didik ada 8 orang peserta didik yang menonjol sikapnya, 5 diantaranya menunjukkan sikap perlu diberikan arahan dan bimbingan, 3 orang lainnya perlu diberikan apresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan diperoleh hasil dengan persentase 94%. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 86,5%. secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 perolehan hasil belajar persentasenya adalah 90%.

Refleksi

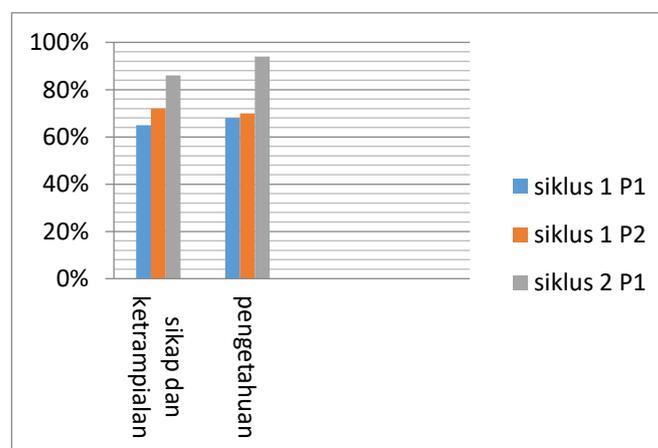
Berdasarkan hasil pengamatan Observer tentang perencanaan,

pelaksanaan, hasil belajar dan refleksi pada siklus II Pertemuan 1 pada aspek RPP, guru, dan peserta didik sudah banyak deskriptor yang muncul. Persentase perolehan hasil belajar peserta didik pada pertemuan ini yaitu 90%. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah melebihi KBM (75) dan penelitian dicukupkan sampai di siklus ke II ini.

PEMBAHASAN

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwasannya dengan menggunakan model PBL berbantuan media kantung bilangan pada pembelajaran materi bilangan besar dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kantung belajar di kelas 1 SD Negeri 05 Margorejo Kabupaten Kudus. Peningkatan dari hasil pengamatan seluruh pertemuan dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Tabel 1. Pengamatan pada siklus I dan siklus II



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa persentase perolehan pada siklus pertama yaitu 80,55 % dengan kualifikasi baik (B), kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 94,44 % dengan predikat A. 2) Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82,10% dengan predikat B, sedangkan pada aktivitas peserta didik rata-rata persentase yang diperoleh adalah 78,57 % dengan predikat B. Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 92,85 % dengan kualifikasi predikat A, sedangkan pada aktivitas peserta didik persentase yang diperoleh adalah 92,85 % dengan predikat A. 3) Hasil penelitian memperlihatkan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh persentase hasil belajar 72,5% dengan predikat C. Kemudian meningkat pada siklus ke-II menjadi 86,45% dengan predikat B, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model PBL. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 SDN 05 Margorejo menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan kantung bilangan telah berhasil.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: 1) Sebaiknya guru kelas 1 SD Negeri 05 Margorejo dapat membuat RPP sesuai dengan langkah - langkah model pembelajaran Problem Based Learning, 2) Sebaiknya guru kelas 1 SD Negeri 05 Margorejo terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model Problem Based Learning sebelum melaksanakan pembelajaran untuk

memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alita, K. U., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas

V

Sdn

Ledok

5

Tahun

Pelajaran

2018/2019.

Jurnal

Basicedu,

3(1),

169–173.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i>

1.97

Aryani, D., & Ariani, Y. (n.d.). Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV. 3(2).

Brata, I. K., Dibia, I. K., & Sudarma, K. (2014).

Pengaruh

Model

Pembelajaran

Problem-Bassed Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematikpada Siswa Kelas Iv Semester 1 Sd Gugus Belantih Desa Belantih Kecamatan Kintamani Tahun

Pelajaran 2013 / 2014 e- Journal MIMBAR
PGSD Universitas Pendidikan Ganesh. 2(1).

Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>

Fathurrohman, Muhammad. (2017). Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Kunandar. (2010). Guru Profesional.

Jakarta : Rajawali Pers

Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta : Rajawali pers
Susanto, Ahmad. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wulandari, E., Budi, H. S., & Suryandari, K. C. (2011). Penerapan Model Pbl (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. FKIP Universitas Sebelas Maret, 6. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>